

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang daun (*Allium fistulosum* L.) merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan bumbu penyedap, pengharum masakan, dan campuran berbagai masakan. Bawang daun memiliki aroma yang spesifik sehingga masakan yang diberi bumbu bawang daun memiliki aroma harum dan memberikan cita rasa lebih enak dan lezat. Setiap 100 g bawang daun terdapat kalori (kal) sebesar 29,0 kkal, protein (g) 1,8 g, lemak 0,4 g, karbohidrat 6,0 g, serat 0,9 g, abu 0,5 mg, kalsium 35,0 mg, fosfor 38,0 mg, zat besi 3,20 mg, vitamin A 910,0 mg, thiamin 0,08 mg, riboflavin 0,09 mg, niasin 0,60 mg, vitamin C 48,0 mg (Cahyono, 2011). Menurut Lestari (2016), Pemasaran bawang daun tidak untuk pasar dalam negeri saja tetapi juga pasar luar negeri yaitu ke Singapura dan Belanda. Peningkatan permintaan bawang daun tidak hanya dikalangan rumah tangga, melainkan produsen makanan instan yang menggunakan bawang daun sebagai bumbu bahan penyedap rasa.

Produksi tanaman bawang daun di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebesar 590.596 ton sedangkan pada tahun 2020 produksi tanaman bawang daun hanya mencapai 579.748 ton, terjadi penurunan produksi tanaman bawang daun selama satu tahun terakhir di Indonesia (BPS, 2020). Data tersebut berbanding terbalik dengan produksi tanaman bawang daun didaerah kota Bukittinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 388,20 ton. Produksi bawang daun Bukittinggi secara umum mengalami penurunan, akan tetapi untuk periode tahun 2018 sampai 2019 produksi bawang daun mengalami peningkatan kemudian menurun kembali pada tahun 2020 hanya mencapai 266,70 ton (BPS, 2020). Permintaan bawang daun dipasar saat ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Oleh sebab itu untuk menjaga keseimbangan antara produksi dan permintaan harus diimbangi dengan teknik budidaya yang tepat. Salah satunya teknik budidaya yang dapat diperhatikan untuk meningkatkan produksi tanaman bawang daun serta kesuburan tanah pada suatu lahan yaitu dengan melakukan pemupukan.

Pemupukan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Jenis pupuk berdasarkan susunan dari materi makhluk hidup terdiri dari dua yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Peningkatan efisiensi pemupukan

dapat dilakukan dengan pemberian bahan organik. Salah satu sumber bahan organik yang banyak tersedia disekitar petani adalah pupuk kotoran ayam. Pupuk kotoran ayam merupakan pupuk organik yang mengandung unsur hara makro dan mikro yang dapat memperbaiki sifat kimia, fisika, dan biologi tanah. Pupuk kotoran berasal dari kotoran sapi, ayam atau bebek yang telah matang dan siap dijadikan sebagai pupuk dasar. Kelebihan dari jenis pupuk kotoran ayam ini adalah memiliki kandungan unsur N, P dan K lebih tinggi yaitu 1,30% N; 1,30% P, dan 0,80% K dan relatif lebih cepat terdedosis serta mempunyai kadar hara yang cukup dibandingkan dengan pupuk kotoran sapi memiliki kandungan unsur hara pada pupuk kotoran sapi yaitu Nitrogen sebesar 0,4%, Fosfor 0,2%, dan Kalium 0,17% dan kambing yang memiliki kandungan unsur hara pada pupuk kotoran kambing yaitu Nitrogen 0,6%, Fosfor 0,3%, dan Kalium 0,17%. (Yuniarti *et al.*, 2019).

Tanaman bawang daun memerlukan pupuk yang banyak mengandung unsur N untuk memaksimalkan pertumbuhan daun. Menurut Kustantini (2014) Pupuk kotoran yang berasal dari kotoran ayam sangat tinggi kandungan unsur N yaitu 1,30%, dibandingkan pupuk yang berasal dari kotoran hewan lainnya. Menurut Lingga dan Marsono (2013) pupuk kotoran atau kompos diperlukan sebagai pupuk dasar sebanyak 10-15 ton/ha. Pemberiannya dilakukan sebelum tanam dengan cara ditebarkan merata pada tanah olahan. Berdasarkan penelitian Laude *et al.*, (2019) tentang dosis pemupukan bawang daun menggunakan pupuk kotoran ayam diperoleh kesimpulan bahwa dosis pemupukan 12 ton/ha memberikan pertumbuhan dan hasil yang lebih baik.

Pupuk kotoran ayam pada saat di aplikasikan ke tanaman, membutuhkan waktu yang relatif lama agar dapat di manfaatkan oleh tanaman, karena itu diperlukan tambahan pupuk anorganik yang bersifat cepat tersedia untuk tanaman. Salah satu jenis pupuk anorganik adalah pupuk Nitrogen, Fosfor dan Kalium (NPK). Pupuk NPK dapat membantu pertumbuhan tanaman agar dapat berkembang secara maksimal. Setiap unsur hara yakni nitrogen (N), fosfat (P) dan kalium (K) didalam pupuk NPK memiliki peran yang berbeda dalam membantu pertumbuhan tanaman. Pupuk NPK (nitrogen phosphate kalium) merupakan pupuk majemuk cepat tersedia yang paling dikenal saat ini. Berdasarkan penelitian Lestari *et al.* (2019) tentang dosis pemupukan bawang daun

menggunakan pupuk NPK dengan tiga perlakuan diantaranya NPK 300 kg/ha, 250 kg/ha, dan 200 kg/ha dengan perolehan kesimpulan bahwa dosis pemupukan 200 ton/ha memberikan pertumbuhan dan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan dosis lainnya.

Pemanfaatan pupuk organik yang dikombinasikan dengan anorganik agar unsur hara lebih tersedia bagi tanaman sehingga mendukung pertumbuhan proses pertumbuhan mulai dari kecambah (vegetatif) sampai dengan pertumbuhan generatif. Lombin *et al.* (1991) mengemukakan bahwa penggunaan pupuk organik dikombinasikan dengan pupuk anorganik merupakan strategi pengelolaan tanah yang dapat meningkatkan produktivitas tanah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, untuk melihat bagaimana pengaruh pemberian pupuk kotoran ayam dan pupuk NPK pada tanaman bawang daun maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pemberian Pupuk Kotoran Ayam dan Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Daun (*Allium Fistulosum. L.*)**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi dari pupuk kotoran ayam dengan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun?
2. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kotoran ayam pada berbagai dosis terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun?
3. Bagaimana pengaruh pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi dari pupuk kotoran ayam dengan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun.
2. Untuk mendapatkan dosis pupuk kotoran ayam yang efektif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun.
3. Untuk mendapatkan dosis pupuk NPK yang efektif terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun.

D. Hipotesis

1. Adanya interaksi dari pupuk kotoran ayam dengan pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun
2. Adanya pengaruh dari pengaplikasian pupuk kotoran ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun
3. Adanya pengaruh dari pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai informasi bagi petani dan masyarakat serta menambah wawasan juga referensi tambahan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan hasil tanaman bawang daun (*Allium fistulosum. L*) pada pemberian pupuk kotoran ayam dengan pupuk NPK.

